

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil tes literasi matematis, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Level tertinggi pencapaian literasi matematis siswa SMP pada penelitian ini dicapai oleh siswa dengan gaya belajar auditori, yakni berada pada rentang level 3 hingga level 5. Sedangkan siswa visual berada pada rentang level 1 hingga level 2 dan siswa kinestetik berada pada rentang level 1 hingga 3. Berikut ini merupakan pencapaian literasi matematis perindikator.
 - a. Hasil analisis capaian literasi matematis siswa dari partisipan yang diteliti pada indikator menerapkan, konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematis diklasifikasikan berdasarkan gaya belajarnya. Pertama, siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual berada pada level 1 dengan ciri-ciri mampu menjawab pertanyaan yang konteksnya umum, mampu mengidentifikasi informasi & menyelesaikan permasalahan rutin, serta belum menguasai kompetensi penalaran. Kedua, siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori berada pada level 4 dengan ciri-ciri mampu mengemukakan alasan dan pandangan yang fleksibel sesuai dengan konteks, mampu memberikan penjelasan & mengkomunikasikannya disertai dengan argumentasi berdasarkan pada interpretasi dan tindakan mereka. Ketiga, siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik berada pada level 1 dengan ciri-ciri mampu menjawab pertanyaan yang konteksnya umum, mampu mengidentifikasi informasi & menyelesaikan permasalahan rutin, mampu melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan stimulus yang diberikan.
 - b. Hasil analisis capaian literasi matematis siswa dari partisipan yang diteliti pada indikator merumuskan situasi matematis antara lain sebagai berikut. Pertama, siswa yang memiliki kecenderungan gaya

belajar visual berada pada level 2 dengan ciri-ciri mampu mengenali situasi dalam konteks yang memerlukan inferensi langsung, mampu menangkap informasi yang relevan dari soal, mampu mengerjakan algoritma dasar, menggunakan rumus, melaksanakan prosedur atau konvensi sederhana, namun belum mampu mengkomunikasikan hasil dari pekerjaan mereka dengan bahasa sendiri dan memberikan alasan secara tertulis. Kedua, siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori berada pada level 5 dengan ciri-ciri mampu bekerja dengan model untuk situasi yang kompleks dan mengetahui kendala yang dihadapi, mampu memilih strategi untuk memecahkan masalah yang rumit, mampu melakukan refleksi dari apa yang mereka kerjakan dan mengkomunikasikannya. Ketiga, siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik berada pada level 3 dengan ciri-ciri mampu melaksanakan prosedur dengan baik, mampu memilih dan menerapkan strategi memecahkan masalah yang sederhana, mampu mengkomunikasikan hasil interpretasi dan alasan mereka.

- c. Hasil analisis capaian literasi matematis siswa dari partisipan yang diteliti pada indikator menafsirkan, mengaplikasikan dan mengevaluasi hasil matematis antara lain sebagai berikut. Pertama, siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual berada pada level 1 dengan ciri-ciri mampu menjawab pertanyaan yang konteksnya umum dan dikenal serta semua informasi yang relevan tersedia dengan pertanyaan yang jelas, mampu mengidentifikasi informasi dan menyelesaikan prosedur rutin menurut instruksi yang eksplisit, mampu melakukan tindakan sesuai dengan stimulus yang diberikan, dan siswa visual belum menguasai indikator ini. Kedua, siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori berada pada level 3 dengan ciri-ciri mampu menyelesaikan permasalahan dengan baik, mampu melaksanakan prosedur dengan baik, termasuk prosedur yang memerlukan kesimpulan, mampu memilih dan menerapkan strategi memecahkan masalah yang sederhana, mampu mengomunikasikan hasil interpretasi dan alasan mereka. Ketiga,

siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik berada pada level 1 dengan ciri-ciri mampu menjawab pertanyaan yang konteksnya umum, mampu mengidentifikasi informasi dan menyelesaikan masalah yang rutin menurut instruksi yang eksplisit, mampu melakukan tindakan sesuai dengan stimulus yang diberikan.

2. Terdapat perbedaan ciri-ciri gaya belajar siswa SMP dalam mengerjakan soal literasi matematis. Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual sering kali menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat dan sulit memilih kata-kata. Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori memiliki masalah dengan soal literasi matematis yang melibatkan visualisasi seperti menggambar, namun mereka hebat dalam berbicara dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar dan tidak kesulitan untuk menulis. Sedangkan siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik sering melakukan kegiatan bergerak apapun (mengeksplor) dalam mengerjakan soal literasi matematis.

B. Implikasi

Penelitian ini menemukan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar dominan yang berbeda dalam menyerap dan mengolah informasi. Keberagaman jenis gaya belajar ini hendaklah diperhatikan guru untuk melakukan berbagai macam perlakuan dalam proses belajar-mengajar di kelas untuk meningkatkan literasi matematis.

Walaupun kebanyakan siswa di kelas tersebut memiliki gaya belajar dominan auditori, tidak berarti guru harus mengabaikan siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual bisa difasilitasi dengan menggunakan sesuatu yang menarik secara visual seperti *power point*, *macromedia flash* dan *mind map* dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa auditori dapat difasilitasi dengan metode ekspositori, sedangkan siswa kinestetik perlu difasilitasi dengan menggunakan alat peraga. Dengan difasilitasinya setiap gaya belajar siswa di kelas, diharapkan siswa mampu menyerap dan mengolah informasi secara efektif dan tentunya meningkat literasi matematis siswa SMP tersebut.

C. Rekomendasi

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi dari penelitian ini.

1. Peneliti menganalisis literasi matematis berdasarkan gaya belajarnya, sehingga bagi peneliti lain bisa menggunakan karakteristik ini untuk menemukan dan membuktikan metode apa yang tepat bagi setiap gaya belajar siswa untuk meningkatkan literasi matematis tersebut.
2. Siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik masih berada pada level 1, sehingga disarankan kepada guru untuk lebih memperhatikan kebutuhan siswa bergaya belajar visual dan kinestetik.